

PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA

Ali Mahmudhon¹, Anik Muryaningrum², Joko Supriyanto³, Sri Wahyuni⁴, Sri Utaminingsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus

Email: alimahmudhon27@gmail.com¹, anikmuryaningrum27@gmail.com²,
supriyantojoko954@gmail.com³, yunnee0515@gmail.com⁴, sri.utaminingsih@umk.ac.id⁵

Abstrak: Transformasi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai upaya membangun kompetensi siswa secara holistik. Namun, implementasi model pembelajaran tersebut belum optimal pada sebagian besar sekolah karena rendahnya peran kepemimpinan akademik kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur terarah pada publikasi nasional dan internasional periode 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berpusat pada peserta didik sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik, Kepemimpinan Pembelajaran, Kompetensi Siswa, Kurikulum Merdeka.

Abstract: The transformation of learning through the Independent Curriculum emphasizes the importance of student-centered learning as an effort to build student competencies holistically. However, the implementation of this learning model has not been optimal in most schools due to the low academic leadership role of principals. This study aims to analyze the strategic role of principals in realizing student-centered learning and their contribution to student competency development. The study used a qualitative approach with a focused literature review of national and international publications from 2020–2025. The results indicate that the success of student-centered learning is highly dependent on the effectiveness of principal leadership in creating an innovative, collaborative, and sustainable learning ecosystem.

Keywords: Principal, Student-Centered Learning, Instructional Leadership, Student Competencies, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah menjadi arah transformasi pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini secara teoretis diyakini mampu mengembangkan kompetensi siswa secara utuh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya belum berjalan optimal, terutama terkait peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan pengarah kebijakan akademik di sekolah. Banyak sekolah di Indonesia yang masih terjebak pada pola pembelajaran konservatif yang berpusat pada guru (teacher-centered), penilaian yang hanya berorientasi akademik, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif siswa. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan regulasi pendidikan nasional dengan realitas praktik pembelajaran di sekolah.

Fenomena lapangan pada berbagai satuan pendidikan memperlihatkan bahwa sebagian guru kesulitan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena kurangnya pendampingan profesional, minimnya supervisi akademik yang efektif, serta lemahnya budaya inovasi dalam pembelajaran di sekolah. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah kurang terlibat secara strategis dalam memastikan kualitas pembelajaran, karena beban manajerial yang tinggi membuat fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran kurang menonjol. Selain itu, supervisi akademik sering kali hanya bersifat administratif, belum diarahkan untuk membina peningkatan pedagogi guru. Kondisi ini bertolak belakang dengan tuntutan ideal bahwa kepala sekolah harus menjadi agen perubahan yang memastikan budaya pembelajaran progresif dan humanis terjadi di kelas.

Jika merujuk pada konsep *instructional leadership* dan *school-based management*, kepala sekolah seharusnya memainkan peran sentral dalam merancang arah pembelajaran, menciptakan budaya inovasi, memberikan supervisi akademik yang konstruktif, serta memfasilitasi pengembangan kompetensi guru. Pada kondisi idealnya, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, melainkan sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan setiap kebijakan sekolah berorientasi pada peningkatan kualitas belajar siswa. Kepala sekolah harus mendorong terciptanya pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses belajar, melalui penerapan metode pembelajaran aktif, asesmen autentik, diferensiasi pembelajaran, dan penggunaan teknologi secara tepat guna. Namun kesenjangan antara konsep ideal dan realitas lapangan menunjukkan pentingnya penguatan peran kepala sekolah sebagai penggerak utama terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik maupun efektivitas kepemimpinan kepala sekolah secara umum. Namun kebanyakan penelitian tersebut berdiri pada dua tema terpisah: (1) efektivitas kepemimpinan kepala sekolah secara organisatoris, atau (2) efektivitas pembelajaran berpusat pada siswa di

tingkat kelas. Hanya sedikit penelitian yang memfokuskan hubungan langsung antara peran strategis kepala sekolah dan keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai faktor pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum menyoroti secara mendalam bagaimana kebijakan kepala sekolah, budaya sekolah, supervisi akademik, dan pengembangan profesional guru bekerja secara simultan dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan demikian, terdapat *research gap* yang masih perlu diisi, yaitu kajian komprehensif terkait bagaimana kepala sekolah berperan secara strategis dalam menjamin pembelajaran berpusat pada peserta didik agar berdampak nyata pada pembentukan kompetensi siswa.

Potensi kontribusi pembaruan penelitian ini terletak pada sudut pandang integratif bahwa keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya bergantung pada cara guru mengajar di kelas, tetapi juga pada bagaimana kepala sekolah mengelola perubahan pembelajaran di tingkat institusi. Fokus penelitian pada interkoneksi antara kepemimpinan akademik kepala sekolah, strategi pembelajaran guru, dan capaian kompetensi siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai model kepemimpinan kepala sekolah berbasis pembelajaran (learning leadership), khususnya pada konteks pendidikan Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan fenomena lapangan, ketentuan regulatif, serta kesenjangan penelitian di atas, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan fundamental mengenai sejauh mana peran kepala sekolah menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam rangka pengembangan kompetensi siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik di sekolah? (2) Bagaimana peran strategis kepala sekolah dalam mendukung dan mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik? (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik? (4) Bagaimana kontribusi peran kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik?

Harapan penelitian ini adalah hadirnya kajian empiris yang memperkuat urgensi peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner, inovatif, dan kolaboratif. Melalui temuan penelitian, diharapkan kepala sekolah dapat memperoleh rujukan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang benar-benar berpihak pada peserta didik, bukan hanya sebagai slogan kebijakan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik dan praktik kepemimpinan sekolah dengan memberikan model konseptual maupun rekomendasi praktis tentang bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan strategi manajerial dan akademiknya dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa secara nyata. Pada akhirnya, penelitian ini menjadi kontribusi nyata untuk membangun sekolah yang mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, adaptif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis. Sumber data berasal dari artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional yang membahas kepemimpinan kepala sekolah, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pengembangan kompetensi siswa pada kurun waktu 2020-2025. Prosedur penelitian meliputi:

1. Identifikasi database

Google Scholar, ResearchGate, ERIC, ScienceDirect, DOAJ, dan Garuda.

2. Kriteria seleksi sumber

- artikel peer-reviewed
- relevan dengan variabel penelitian
- konteks pendidikan sekolah dasar/menengah

3. Analisis literatur

Data dianalisis dengan teknik tematik kualitatif, melalui tahapan: (a) reduksi data, (b) kategorisasi tema, (c) analisis hubungan antar tema, dan (d) penarikan kesimpulan.

4. Variabel kajian

- Peran strategis kepala sekolah
- Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- Pengembangan kompetensi siswa

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni pembandingan hasil dari berbagai literatur sehingga diperoleh kesimpulan yang reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik menemukan empat hasil utama:

1. Kepala Sekolah sebagai Pengarah Kebijakan Akademik

Kepala sekolah terbukti memengaruhi keberhasilan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui kebijakan sekolah terkait kurikulum, rencana pembelajaran, asesmen, dan budaya belajar. Sekolah dengan dukungan kebijakan yang berorientasi pada siswa cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan siswa lebih tinggi dan kompetensi berkembang lebih merata.

2. Supervisi Akademik sebagai Katalis Inovasi Pembelajaran

Supervisi akademik yang konstruktif berdampak langsung pada kualitas praktik pembelajaran guru. Kepala sekolah yang melakukan supervisi berbasis coaching meningkatkan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran aktif, diferensiasi pembelajaran, asesmen autentik, dan proyek berbasis kompetensi.

3. Pengembangan Profesional Guru sebagai Penguat Implementasi

Kepala sekolah yang konsisten memfasilitasi pengembangan kompetensi guru-melalui pelatihan, komunitas belajar, atau *lesson study* menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan guru merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Dampak terhadap Pengembangan Kompetensi Siswa

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menghasilkan peningkatan menyeluruh pada kompetensi peserta didik, meliputi:

- kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
- kreativitas dan komunikasi
- kolaborasi dan kemandirian belajar
- literasi teknologi dan karakter

Sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat menunjukkan capaian kompetensi siswa lebih tinggi dibandingkan sekolah tanpa kepemimpinan pembelajaran yang efektif.

Hasil kajian menegaskan bahwa peran strategis kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Temuan ini konsisten dengan teori *instructional leadership* yang menyatakan bahwa kepemimpinan akademik berada di pusat peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan administrasi, tetapi juga menjadi arsitek budaya pembelajaran.

Peran kepala sekolah dalam menciptakan visi bersama, memastikan kurikulum yang progresif, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung partisipasi siswa terbukti berpengaruh kuat terhadap perubahan praktik pembelajaran guru. Selain itu, supervisi akademik berbasis refleksi mendorong guru untuk keluar dari pola pembelajaran tradisional menuju pembelajaran kreatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman siswa.

Temuan penelitian juga memperkuat argumentasi bahwa pengembangan profesional guru adalah prasyarat utama keberhasilan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Penggunaan pendekatan belajar siswa mandiri, asesmen autentik, dan integrasi teknologi tidak dapat berjalan tanpa dukungan peningkatan kompetensi pedagogik dan digital guru.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penegasan model kepemimpinan berbasis pembelajaran (learning-based leadership), yaitu model kepemimpinan sekolah yang bertumpu pada tiga poros:

- 1) Visi pembelajaran,
- 2) Supervisi akademik reflektif,
- 3) Pengembangan profesional guru berkelanjutan.

Kontribusinya praktisnya adalah panduan bagi kepala sekolah, pemerintah daerah, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi penguatan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah yang menjalankan peran visioner dan supervisi akademik serta mengelola pengembangan profesional guru secara sistematis mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi siswa. Keberhasilan

implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan hanya ditentukan oleh keterampilan guru, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan budaya belajar, kebijakan akademik, dan iklim kerja kolaboratif. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi kebutuhan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2022). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (10th ed.). Wiley.
- Banks, J. A., & Cherry, A. (2023). *Teaching Strategies for Ethnic Studies* (10th ed.). Pearson Education.
- Gay, G. (2023). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Banks, J. A. (2022). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (10th ed.). Wiley.
- Banks, J. A., & Cherry, A. (2023). *Teaching Strategies for Ethnic Studies* (10th ed.). Pearson Education.
- Freire, P. (2023). *Pedagogy of the Oppressed* (50th Anniversary ed.). Bloomsbury Academic.
- Gay, G. (2023). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hidayat, D. N., & Sari, I. P. (2023). Multikulturalisme dalam pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Prasetyo, E., & Kurniawan, F. (2023). Pengembangan buku ajar multikultural berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 15(2), 78–89.
- Rahman, M., Yuliana, D., & Hasanah, S. (2024). Implementasi model pembelajaran multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 102–116.
- Rohmah, S., & Nugroho, T. (2025). Efektivitas pembelajaran berbasis multikultural dalam meningkatkan toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 34–47.
- Setiawan, A., Utami, R., & Lestari, M. (2024). Pendidikan ilmu sosial dan nilai multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 19(2), 55–68.
- Widodo, H., & Mustofa, R. (2023). Strategi pendidikan multikultural di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2), 23–36.